
ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ayu Lestari

Email: alstri.ayulestari@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 77 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan dan penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Di sisi lain variabel *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, dan variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

KATA KUNCI: rasio keuangan dan perubahan laba

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 mewabah hampir di tiap negara yang ada di dunia. Pandemi ini dengan cepat memengaruhi semua aspek kehidupan di setiap negara. Hampir semua sektor kehidupan terdampak oleh pandemi Covid-19. Salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi ini adalah sektor perekonomian. Terbatasnya aktivitas yang dapat dilakukan, baik oleh para pelaku bisnis maupun masyarakat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan mulai banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja.

Rendahnya daya beli dan tingginya tingkat pengangguran saat ini memengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba yang cukup signifikan yang sangat berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya agar tidak terjadi kebangkrutan. Kebutuhan akan modal pun menjadi lebih tinggi sehingga persaingan untuk mendapatkan modal melalui bank maupun investor pun semakin ketat.

Investor akan menilai apakah perusahaan layak untuk dimodali atau tidak dengan berdasarkan kondisi keuangannya. Salah satu indikator keberhasilan yang umumnya menjadi patokan utama kesuksesan perusahaan adalah profit atau laba. Dari sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan. Terkadang mengalami kenaikan dan terkadang pula mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan laba inilah yang disebut sebagai perubahan laba.

Salah satu alternatif untuk memprediksi perubahan laba dan kondisi keuangan di masa depan adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan data keuangan pada laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Rasio keuangan dibagi menjadi empat, jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sujarweni (2020): Laba merupakan tujuan utama perusahaan. Selain digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan pelunasan utang yang ada, pencapaian laba yang lebih maksimal oleh suatu perusahaan merupakan hal yang menjadi tujuan dari kegiatan utama perusahaan. Hal ini terjadi karena laba merupakan suatu dasar penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan seperti sebagai dasar perpajakan, kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan (Wardhani, 2019: 954).

Laba dalam akuntansi merupakan selisih antara pendapat dan biaya (Septiana, 2019: 1550). Perubahan jumlah laba yang dihasilkan tiap tahunnya harus diukur dan diprediksi menggunakan parameter tertentu. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian Pratama dan Titik (2015: 3304) mengatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Fahmi, 2016: 80). Rasio profitabilitas yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. *Net profit margin* atau margin laba bersih adalah perhitungan keuntungan laba dari penjualan setelah mengurangnya dengan biaya dan pajak penghasilan (Marjito dan Martono, 2014: 60).

Di sisi lain, rasio solvabilitas menghitung seberapa besar perusahaan menggunakan utangnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Besaran jaminan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Menurut Fahmi (2016: 73): “*debt to equity ratio* merupakan ukuran analisis yang dipakai untuk mengetahui besaran jaminan yang tersedia”.

Selain utang dan laba, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menunjang aktivitas yang ada dalam perusahaannya (Fahmi, 2016: 77). Rasio aktivitas pada penelitian ini diprosikan dengan *working capital turnover* atau perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2014: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Dalam penelitian Nurianika, Mulya dan Andini (2015: 54) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan yaitu jumlah utang jangka panjang dan pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan.

Rasio terakhir adalah rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang paling sering digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Menurut Fahmi (2016: 66): “*Current ratio* adalah ukuran yang umumnya digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu memenuhi

kebutuhan utang jangka pendeknya”. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor. Kredit yang diberikan oleh kreditor dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba sehingga. Penelitian Gustina dan Wijayanto (2015: 94) mendukung teori ini di mana penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis yang di buat Penulis adalah :

H₁ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H₃ : *Working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H₄ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menanyakan hubungan antar dua variabel. Variabel independen dalam penelitian ini ada empat yaitu variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *current ratio*. Di sisi lain, variabel dependennya adalah perubahan laba. Berikut adalah pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan ukuran untuk memperhitungkan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *net profit margin* menurut Ulah (2016) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Debt to Equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan antara total utang dan modal (Harjito dan Martono 2014). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Working Capital Turnover*

Rasio ini merupakan ukuran seberapa cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas (Fahmi, 2016) yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Susanto, Yusrizal dan Darmawanti (2020: 117) menyatakan bahwa *current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 5) Menurut Wardhani (2019: 7): “Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi dalam perusahaan”. Rumus yang digunakan menurut Susanto, Yusrizal dan Darmawanti (2020: 116) yaitu:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun sebelumnya}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Net Profit Margin</i>	190	-.2923	1.0910	.051630	.1162610
<i>Debt to Equity Ratio</i>	190	.1071	5.3902	1.131455	.9446769
<i>Working Capital Turnover</i>	190	-.5485	18.3749	.506352	2.2812389
<i>Current Ratio</i>	190	.2770	6.9170	1.902883	1.1555679
Perubahan Laba	190	-5.6738	15.0742	-.152217	1.8094587
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 190. Variabel dengan nilai minimum (terendah) adalah perubahan laba sebesar -5,6738 dimiliki oleh perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk Variabel dengan nilai maximum (tertinggi) adalah perubahan laba sebesar 15,0742 dimiliki oleh perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk. Nilai *mean* (rata-rata) dari tiga variabel yaitu *debt to equity ratio* dan *current ratio* lebih tinggi dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran data baik. Namun nilai dari tiga variabel lainnya yaitu *net profit margin*, *working capital turnover*, dan perubahan laba lebih rendah dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran data kurang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

TABEL 2
UJI ASUMSI KLASIK

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Durbin Watson
	Sig. (2-tailed) Kolmogorof Smirnov Z	Tolerance	VIF	Sig.	
	0,085				1,990
<i>NPM</i>		0,521	1,921	0,836	
<i>DER</i>		0,701	1,472	0,448	
<i>WCT</i>		0,526	1,901	0,063	
<i>CR</i>		0,678	1,474	0,291	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa hasil uji asumsi klasik bebas dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, keempat pengujian tersebut dinyatakan lolos dan tidak terjadi permasalahan.

3. Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 3
ANALISIS REGRESI BERGANDA DAN UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constan)	-.078	.179		-.435	.664		
Lag_NPM	4.424	.640	.664	6.916	.000	.521	1.921
1 Lag_DER	-.115	.067	-.141	-1.709	.090	.701	1.427
Lag_WCT	-.066	.030	-.206	-2.157	.033	.526	1.901
Lag_CR	-.107	.058	-.155	-1.842	.068	.678	1.474

a. Dependent Variable: Lag_Perubahan Laba
Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 3, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan model matematis sebagai berikut:

$$Y = -0,078 + 4,424 - 0,115 - 0,066 - 0,107 + e$$

Dari model matematis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan angka-angka yang dihasilkan sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai negatif sebesar 0,078, artinya jika semua variabel independen yang meliputi *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *current ratio* bernilai nol, maka nilai variabel dependen perubahan laba sebesar -0,078.

Nilai koefisien regresi pada variabel *net profit margin* (X_1) memiliki nilai positif sebesar 4,424, artinya jika variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *net profit margin* sebesar satuan akan menaikkan nilai perubahan laba sebesar 4,424 satuan dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai sebesar -0,115, artinya jika variabel lain dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satuan akan menurunkan nilai perubahan lama sebesar -0,115 satuan dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi pada variabel *working capital turnover* (X_3) memiliki nilai negatif sebesar -0,066, artinya jika variabel lain dianggap konstan dan tidak

mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *working capital turnover* sebesar satuan akan menurunkan nilai struktur modal sebesar -0,066 satuan dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi pada variabel *current ratio* (X_4) memiliki nilai negatif sebesar -0,107, artinya jika variabel lain dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *working capital turnover* sebesar satuan akan menurunkan nilai struktur modal sebesar -0,107 satuan dan sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

TABEL 4
UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.155	4	7.539	15.877	.000 ^b
Residual	68.852	145	.475		
Total	99.007	149			

a. Dependent Variable: Lag_Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Lag_CR, Lag_WCT, Lag_DE, Lag_NPM

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak untuk diteliti.

5. Pembahasan Hasil dan Uji t

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil dari uji t variabel *net profit margin* (NPM) menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,916 > 1,977$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Jadi, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER), dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-1,709 > -1,977$ dan nilai signifikansi sebesar 0,090 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *working capital turnover* (WCT), dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} *working capital turnover* (WCT) lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,157 > 1,977$ dan nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *current ratio* (CR) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} *current ratio* (CR) lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-1,842 > 1,975$ dan nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Di sisi lain, variabel *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dan variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia dapat lebih memperhatikan faktor *net profit margin* karena dapat mempengaruhi perubahan laba. Bagi penelitian selanjutnya, Penulis menyarankan agar dapat menggunakan variabel independen lain seperti *total asset turnover* (TATO) atau dapat pula menggunakan objek penelitian yang berbeda atau memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan: Teori dan Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Gustina, Dhany Lia dan Andhi Wijayanto. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". *Management Analysis Journal* Vol 4 (2), 2015.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurianika, Yola, Anissa Amalia Mulya dan Pritta Andini. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return on Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, 1 April (2015).

Pratama, Bonifasius Omega Ricky dan Farida Titik “ The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin toward Profit Changes (Study on Property and Real Estate Companies which are listed in Indonesian Stock Exchange Periods 2011–2013)” *e-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3 Desember 2015.

Sujarweni,V. Wiratna. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publising, 2019.

Susanto, Antania, Yusrizal dan Desmawanti. “Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Profit Change in the Manufacturing Companies in Industrial Basic and Chemical Sector listed on IDX Period 2013-2017” *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, Vol.5, No1, 2 Juni (2020).

Ulah, Siti Mas. “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*, terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.

Wardhani, Fidyah Arini Kusuma. ”Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba dan Cash Flow pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016”. *Jurnal Penelitian ekonomi dan Akuntans*. Volume IV No.1, Februari 2019.